

KOLABORASI SEKOLAH BERSINAR DAN GURU PAI DALAM MENANAMAKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA SISWA SMA NEGERI 14 BONE

Erfidah¹, Muhammad Yahya², Sri Wahyuni³

^{1, 2, 3}Institut Agama Islam Negeri Bone, Jl. Hos Cokro Aminoto, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: erfidahfidah@gmail.com

Article History

Received: 26-07-2025

Revision: 06-10-2025

Accepted: 18-10-2025

Published: 23-10-2025

Abstract. This study aims to determine the collaboration between BERSINAR schools and Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling character education values to prevent drug abuse in students at SMA Negeri 14 Bone. This study used a qualitative approach with an exploratory research design. Data were obtained by interviewing PAI teachers and students at SMA Negeri 14 Bone. The results showed that the PAI teachers carried out their role in instilling character values through three main roles: as teachers by linking teaching materials to Islamic teachings and the dangers of drugs, using varied methods, and instilling religious values, discipline, and responsibility in students' learning and habits. As role models, teachers demonstrated religious attitudes, discipline, and responsibility that reflected real examples for students in staying away from drugs. As motivators, teachers provided moral and spiritual guidance to raise students' awareness in protecting themselves from drugs. The contribution of PAI teachers has been proven to be able to shape religious, disciplined, and responsible characters as a whole, which serve as a strong foundation in fortifying students from drug abuse and contributing to the creation of a healthy and drug-free school environment, in line with the predicate of SMA Negeri 14 Bone as a BERSINAR School (Drug-Free).

Keywords: Character Education Values, Drug Abuse Prevention, Role of Islamic Religious Education Teachers

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi sekolah BERSINAR dan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri 14 Bone. Guru PAI dipilih karena memiliki peran langsung dalam penanaman nilai-nilai karakter. Guru dan siswa yang dipilih adalah Guru dari kelas X, XI, dan XII serta siswa perwakilan di kelas tersebut. Data diperoleh dengan mewawancarai guru PAI dan siswa SMA Negeri 14 Bone dengan melalui analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru PAI menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui tiga peran utama, yaitu sebagai pengajar dengan mengaitkan materi ajar pada ajaran Islam dan bahaya narkoba, menggunakan metode variatif, serta menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam pembelajaran dan kebiasaan siswa. Sebagai teladan, dengan cara guru menunjukkan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab yang mencerminkan contoh nyata bagi siswa dalam menjauhi narkoba. Sebagai motivator dengan cara guru memberikan bimbingan moral dan spiritual untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga diri dari narkoba. Kontribusi guru PAI tersebut terbukti dapat membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab secara menyeluruh, yang menjadi fondasi kuat dalam membentengi siswa dari penyalahgunaan narkoba dan turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bebas narkoba, sejalan dengan predikat SMA Negeri 14 Bone sebagai Sekolah BERSINAR (Bersih Narkoba).

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Peran Guru PAI

How to Cite: Erfidah., Yahya, M., & Wahyuni. S. (2025). Kolaborasi Sekolah Bersinar dan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMA Negeri 14 Bone. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 10075-10086. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.3915>

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat, sampai lingkungan sekolahpun tak luput dari narkoba. Kalau dirata-ratakan, usia sasaran narkoba ini adalah usia pelajar yaitu berkisar umur 15 sampai 24 tahun. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) bahwa hasil survey nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 menunjukkan angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk di Indonesia terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, dengan proporsi yang signifikan berasal dari kelompok usia 15-64 tahun. Data ini menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkotika secara signifikan pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun (BNN, 2024). Dengan demikian bahwa generasi muda termasuk kalangan pelajar menjadi sasaran yang rentan terhadap pengaruh narkoba, yang dapat menyebabkan kerusakan fisik, mental, dan sosial mereka.

Pemakaian narkoba pada siswa umumnya terjadi karena masa remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga mudah bersosialisasi dengan individu lainnya dan biasanya remaja belum memiliki pemikiran yang matang sehingga mudah dipengaruhi untuk menggunakan dan mengonsumsi narkoba. Padahal dalam Islam narkoba merupakan suatu zat yang dilarang untuk dikonsumsi, terkait dengan larangan tersebut hal ini sejalan dengan firman Allah swt, Q.S. Al-Maidah/2: 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung (RI, 2022).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa menenggak minuman keras merupakan bagian dari perbuatan-perbuatan setan yang hina. Oleh sebab itu, Allah swt. Mencela perbuatan tersebut agar manusia menjauhinya. Maka makna celaan ini mengandung hukum haram untuk meminum minuman keras/khamar. Keharaman mengonsumsi narkoba diqiyaskan dengan keharaman mengonsumsi khamar dikarenakan adanya persamaan 'illat (Mardani, 2013). Persamaan 'illat yang terdapat antara khamar dan narkoba yaitu keduanya mempunyai sifat memabukkan (mengilangkan akal). Oleh karena itu, narkoba dikatakan sebagai barang terlarang yang haram untuk dikonsumsi.

Narkoba disebut sebagai barang terlarang karena narkoba sendiri merupakan singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya (Putra, 2022). Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza

(Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) (Abdiyono, 2024). Dalam data-data statistic BNN narkoba dipilah ke dalam tiga kelompok, yaitu: narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lain (minuman keras atau miras) serta obat-obat terlarang (Amriel 2007) dalam (Anita, 2021). Semua istilah ini mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko berbahaya yang apabila digunakan terus menerus dapat membuat kecanduan dan ketergantungan.

Ketergantungan berarti mereka tidak dapat hidup tanpa menggunakan narkoba. Ketergantungan tersebut menyebabkan timbulnya rasa sakit jika ada upaya mengurangi penggunaan narkoba atau bahkan menghentikannya (Wahyudhi & Iswan, 2018). Maka perlu adanya sasaran strategis yang dapat menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda sebelum mereka ketergantungan. Salah satu sasaran strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah lingkungan pendidikan yang meliputi sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak insan-insan yang berilmu pengetahuan dan berkerakter baik (Elyati, 2022). Sebagai lembaga yang dikedepankan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, BNN telah menjadikan lingkungan pendidikan sebagai sasaran strategis pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut (Wahyudhi & Iswan, 2018).

Permasalahan pendidikan di sekolah, lingkungan pendidikan memiliki makna dan peran yang sangat penting dalam membentuk pendidikan karakter terhadap siswa. Dalam hal ini lembaga pendidikan bukan hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan pendidikan saja, melainkan juga harus memperhatikan nilai-nilai etika, dan karakter siswa (Inco & Rofiq 2022). Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan baik dan buruk, memelihara apa yang baik, dan mengaplikasikan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Cahyo, 2017) dalam (Munthe, 2019).

Penanaman nilai pendidikan karakter merupakan salah satu strategi yang berpengaruh signifikan terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sulfikah (2023) pendidikan karakter sangat penting untuk memberi tahu pengguna narkoba tentang efek negatif yang ditimbulkannya. Prayitno (2022) juga mengungkapkan pembentukan karakter yang baik dapat membantu seseorang mengembangkan kepekaan terhadap dampak negatif narkoba tidak hanya pada diri mereka sendiri, tetapi juga pada lingkungan sekitar, keluarga, dan masyarakat. Oleh sebab itu nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada diri seorang siswa agar dapat tercegah dari penyalahgunaan narkoba.

Selain itu, yang sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa adalah seluruh tenaga pendidik yang ada di sekolah terutama guru PAI. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar mengambil posisi memberikan pelajaran dan pendidikan kepada siswa. Dalam hal ini guru dituntut tidak hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga transfer kepribadian (Rahadian, 2023). Guru PAI mempunyai peran dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, karena mereka memiliki kemampuan untuk mendidik karakter peserta didik sesuai dengan syariat Islam (Halim et al., 2023).

Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, yang menjadi kunci penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Penanaman nilai-nilai karakter ini mencakup pembentukan moral, kepribadian, dan kesadaran siswa akan dampak negatif narkoba, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Dengan peran sebagai pengajar, teladan, dan motivator, guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membangun ketangguhan karakter siswa melalui penanaman pendidikan karakter untuk menghadapi godaan lingkungan yang negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu guru PAI harus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mencegah para siswanya dari perilaku penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, SMA Negeri 14 Bone merupakan salah satu sekolah penggerak di Sulawesi Selatan. Hasil dari pengamatan peneliti menemukan bahwa siswa-siswi disana memiliki karakter-karakter yang baik. Hal ini terlihat bahwa siswa-siswi melaksanakan sholat berjamaah, mengaji, mengikuti kegiatan organisasi-organisasi, dan taat terhadap peraturan di sekolah. Selain itu juga tidak terdapat siswa yang merokok dan menyalahgunakan narkoba di lingkungan sekolah. Hal ini terbukti bahwa sekolah ini mendapatkan predikat sekolah Bersih Narkoba (BERSINAR) (Irfan, 2024).

Dari predikat tersebut sehingga SMA Negeri 14 Bone dianggap telah berperan aktif dalam melakukan perlawanan terhadap penyalahgunaan narkoba. Predikat ini yang menjadi bukti bahwa sekolah tersebut bebas dari pengaruh buruk narkoba. Hal ini juga telah disampaikan langsung oleh wakil kepala sekolah pada saat kegiatan wawancara di ruang guru SMA Negeri 14 Bone. Salah satu yang membuat sekolah tersebut mendapatkan predikat sekolah Bersih Narkoba (BERSINAR) karena sudah dibuktikan melalui tes urin yang dilakukan terhadap seluruh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa yang dinyatakan negatif dari narkoba.

Tidak adanya penyalahgunaan narkoba pada siswa di SMA Negeri 14 Bone, menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan. Padahal di saat narkoba menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama meningkatnya jumlah peredaran narkoba di kalangan pelajar. Akan tetapi di SMA Negeri 14 Bone bisa dikatakan bebas dari penyalahgunaan narkoba. Sekolah ini juga menerapkan pendidikan karakter pada siswa dalam mencegah penyalahgunaan narkoba seperti dalam kegiatan keagamaan, organisasi, peraturan tata tertib sekolah maupun pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Dalam hal ini guru PAI memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswanya agar dapat tercegah dari penyalahgunaan narkoba.

Sesuai dari hasil pengamatan di sekolah tersebut siswa telah menonjolkan karakter yang baik sehingga bisa terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Dari 18 nilai karakter menurut Kemendiknas. Penelitian ini akan memfokuskan dan membatasi pada tiga nilai karakter sesuai hasil pengamatan sebelumnya dan penanaman yang di lakukan guru PAI didalam kelas maupun diluar kelas, nilai karakter tersebut yaitu religius, disiplin dan tanggung jawab. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sehingga siswa-siswi di sekolah tersebut dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

METODE

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian kualitatif eksploratif untuk mendalami kolaborasi antara Sekolah BERSINAR dan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter guna mencegah penyalahgunaan narkoba pada siswa SMA Negeri 14 Bone. Pendekatan yang digunakan meliputi pedagogis untuk memahami peran guru PAI dalam mendidik, dan sosiologis untuk menganalisis interaksi sosial di sekolah. Penelitian berlokasi di SMA Negeri 14 Bone yang dikenal sebagai Sekolah BERSINAR, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian mencakup peran guru PAI sebagai pengajar, teladan, dan motivator, serta penanaman karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, dengan informan utama guru PAI dan siswa yang dipilih secara purposive sampling. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran sistematis dan akurat mengenai peran guru PAI dan implementasi pendidikan karakter dalam pencegahan narkoba.

HASIL

Cara guru Pendidikan Agama Islam Melaksanakan Perannya dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMA Negeri 14 Bone

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat krusial dalam membentuk karakter siswa, mengingat mereka bertanggung jawab menanamkan ilmu, iman, dan ketakwaan. Guru PAI diharapkan mampu membekali siswa dengan nilai-nilai karakter yang kuat sebagai benteng menghadapi tantangan hidup, termasuk ancaman penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru PAI di SMA Negeri 14 Bone menjalankan perannya sebagai pengajar, teladan, dan motivator dalam menanamkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Sebagai pengajar, guru PAI di SMA Negeri 14 Bone melaksanakan perannya sebagai pengajar dengan menyampaikan materi bahaya narkoba secara langsung, menyisipkan nilai-nilai anti-narkoba melalui penguatan keagamaan dan moral, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan pemutaran video ilustrasi. Mereka juga mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan isu narkoba ke dalam materi relevan lainnya, seperti menjaga kesehatan jiwa dan larangan merusak diri dalam Islam. Guru PAI kelas XI (RA, 2025) menjelaskan bahwa materi narkoba disampaikan sesuai modul Kurikulum Merdeka, sementara guru kelas X (HM, 2025) menegaskan pentingnya penyampaian nilai-nilai keagamaan terkait narkoba di setiap kesempatan, bahkan di luar jam pelajaran. Guru kelas XII (SR, 2025) menambahkan bahwa penguatan nilai bahaya narkoba juga dilakukan melalui pendekatan kontekstual, seperti diskusi ringan dan contoh kasus. Melalui pendekatan ini, guru PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan karakter, khususnya religius, disiplin, dan tanggung jawab, sebagai landasan moral dan spiritual untuk menjauhi narkoba.

Penanaman karakter religius, dalam perannya sebagai pengajar, guru PAI secara komprehensif menanamkan karakter religius. Ini dilakukan dengan mengintegrasikan ajaran Islam, termasuk ayat Al-Qur'an dan hadis, ke dalam materi pembelajaran tentang narkoba. Mereka juga menggunakan media menarik seperti video ilustrasi dan kisah Islami, serta mendorong praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca doa, dan literasi Al-Qur'an. Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti Rohani Islam (Rohis) juga didorong untuk membina spiritualitas berkelanjutan. Guru RA (2025) menyoroti integrasi nilai agama dalam setiap materi, termasuk narkoba, dengan menyisipkan cerita Islami dan ayat Al-Qur'an, serta mendorong kegiatan keagamaan. Guru HM (2025) menambahkan bahwa

penanaman nilai religius juga dilakukan melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an dan sholat berjamaah. Pendekatan ini menciptakan iklim spiritual yang kuat, membentengi siswa dari pengaruh buruk narkoba.

Penanaman karakter disiplin, guru PAI juga berperan penting dalam menanamkan karakter disiplin melalui integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran, pemberian tugas yang menuntut tanggung jawab dan ketepatan waktu, serta pembiasaan seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan menaati tata tertib. Pelatihan disiplin juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan rutin dan pengawasan perilaku siswa. Guru RA (2025) menjelaskan bahwa ia mengintegrasikan disiplin dalam materi narkoba melalui proyek video yang menggambarkan perbedaan siswa berkarakter baik dan terpengaruh narkoba, serta membiasakan disiplin dalam hal-hal kecil sehari-hari. Guru SR (2025) menambahkan bahwa kedisiplinan juga dilatih melalui kontrol kehadiran dalam ibadah dan belajar. Penanaman disiplin ini membentuk kesadaran siswa akan pentingnya keteraturan dan hidup sehat sebagai benteng dari pengaruh negatif.

Penanaman karakter tanggung jawab, dalam menanamkan karakter tanggung jawab, guru PAI mengaitkan materi pembelajaran dengan dampak nyata narkoba terhadap diri, keluarga, dan masyarakat. Mereka mengajak siswa merefleksikan nilai tanggung jawab melalui penugasan pribadi, diskusi terbuka, dan pemahaman konsekuensi etis, hukum, serta agama. Siswa juga didorong untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, termasuk menolak ajakan negatif. Guru RA (2025) menjelaskan bahwa ia menekankan konsekuensi hukum dan agama dari narkoba, serta mendorong siswa untuk menolak ajakan negatif dan membantu mengingatkan teman. Guru HM (2025) menambahkan bahwa kesadaran siswa dibangun dari sisi agama dan sosial, mengaitkan narkoba dengan nilai amanah dan tanggung jawab dalam Islam. Ini membentuk kesadaran siswa dalam menjaga diri dan bertindak bijak. Sebagai teladan, guru PAI di SMA Negeri 14 Bone tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga figur teladan. Keteladanan ini mencerminkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab, yang menjadi upaya penting dalam pencegahan narkoba.

Keteladanan karakter religius, guru menunjukkan keteladanan religius dengan menjaga ibadah konsisten, berpakaian sesuai syariat, bertutur kata sopan, menjadi imam sholat, menyampaikan kultum, membiasakan salam dan doa, serta menunjukkan sikap ramah dan santun. Guru RA (2025) menyatakan bahwa ia selalu menunjukkan perilaku hidup sehat dan menjadi teladan dalam ibadah, menyisipkan pesan menjauhi hal tidak berguna seperti narkoba. Guru SR (2025) menekankan konsistensi dalam menjaga ucapan, perbuatan, dan sikap sebagai cerminan nilai Islam. Guru HM (2025) menyoroti keteladanan dalam interaksi sosial, seperti

menyambut siswa dengan sopan. Keteladanan ini membentuk karakter religius siswa secara alami dan berkelanjutan.

Keteladanan karakter disiplin, keteladanan disiplin ditunjukkan dengan hadir tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, menjalankan tugas mengajar dengan konsisten, dan menunjukkan gaya hidup tertib. Guru RA (2025) berusaha menjadi contoh gaya hidup sehat, termasuk menjauhi rokok dan narkoba, serta membiasakan pola hidup tertib. Guru SR (2025) menambahkan pentingnya keteladanan dalam menjaga kebersihan sebagai bagian hidup sehat. Keteladanan ini membentuk kesadaran siswa akan pentingnya keteraturan dan hidup sehat sebagai benteng dari pengaruh negatif. Keteladanan karakter tanggung jawab, guru PAI menanamkan tanggung jawab melalui keteladanan dalam melaksanakan tugas mengajar dengan konsisten dan serius, menjaga komitmen pada aturan sekolah, serta menjauhi kebiasaan buruk seperti merokok dan narkoba. Guru HM (2025) selalu berusaha konsisten menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, menjaga gaya hidup sehat, dan menjadi contoh dalam tutur kata dan sikap. Guru RA (2025) menekankan pentingnya konsistensi dalam melaksanakan tugas sebagai bagian dari keteladanan. Siswa seperti ANT (2025), Y (2025), dan SC (2025) mengonfirmasi bahwa keteladanan guru PAI dalam kedisiplinan dan tanggung jawab, termasuk menjauhi narkoba, sangat memengaruhi mereka untuk menjaga diri dan bertanggung jawab atas masa depan.

Sebagai motivator, guru PAI juga berperan sebagai motivator, membangkitkan semangat siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, meningkatkan kualitas ibadah, dan menjauhi perilaku menyimpang. Motivator karakter religius, sebagai motivator karakter religius, guru PAI mendorong siswa memperkuat ibadah, menyampaikan nasihat keislaman rutin, menanamkan perilaku islami seperti sopan santun dan kasih sayang, serta menjadi tempat curhat dan pemberi dorongan moral. Guru ST (2025) menjelaskan bahwa motivasi diberikan untuk mengamalkan nilai Islam, menjauhi perbuatan buruk seperti narkoba, dan mendekati diri kepada Allah melalui ibadah. Siswa MS (2025) dan MS (2025) merasakan bahwa nasihat dan contoh dari guru PAI membantu mereka lebih rajin beribadah dan menjauhi hal buruk. Motivator karakter disiplin, guru PAI memotivasi disiplin dengan mengingatkan pentingnya mematuhi aturan sekolah, memberikan nasihat personal, memantau perilaku siswa, dan bekerja sama dengan wali kelas serta orang tua. Guru HM (2025) selalu mengingatkan siswa untuk patuh pada peraturan, memberikan peringatan, dan menjadi pendengar yang baik. Guru RA (2025) menekankan pentingnya disiplin sejak dini untuk kontrol diri yang kuat. Motivasi ini, melalui pendekatan emosional, pengawasan, dan kerja sama, memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku siswa dalam menghindari penyalahgunaan narkoba.

Motivator karakter tanggung jawab, guru PAI memotivasi tanggung jawab dengan menanamkan nilai amanah, memberikan kesempatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan, membangun kesadaran dampak negatif narkoba, serta memberikan apresiasi positif. Guru SR (2025) mengajak siswa berpikir tentang bagaimana narkoba merusak masa depan, keluarga, dan masyarakat, mengaitkannya dengan nilai amanah dan tanggung jawab dalam Islam. Guru RA (2025) memberikan kesempatan siswa aktif dalam diskusi, presentasi, dan kegiatan keagamaan untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan bertanggung jawab. Siswa S (2025) dan MS (2025) merasakan bahwa kesempatan untuk tampil dan motivasi tentang potensi diri membantu mereka lebih percaya diri dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, guru PAI di SMA Negeri 14 Bone secara konsisten menjalankan peran mereka sebagai pengajar, teladan, dan motivator. Melalui penyampaian materi yang relevan, demonstrasi perilaku positif, dan dorongan spiritual serta moral, mereka berhasil menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab yang esensial. Upaya komprehensif ini menjadi benteng utama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa, membekali mereka dengan kesadaran diri, kontrol diri, dan ketahanan pribadi yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan hidup.

DISKUSI

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan peran aktif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba. Peran ini diwujudkan melalui tiga fungsi utama: sebagai pengajar, teladan, dan motivator. Melalui ketiga peran ini, guru PAI menanamkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab, yang berfungsi sebagai benteng utama bagi peserta didik dari ancaman narkoba.

Guru PAI memiliki tanggung jawab krusial dalam mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus membentuk karakter. Fungsi pengajaran tidak hanya terbatas pada penyampaian materi secara kognitif, tetapi juga mencakup penanaman nilai moral dan spiritual. Sejalan dengan Idhar (2022) dan Astuti (2023), guru PAI di SMA Negeri 14 Bone mengintegrasikan nilai agama secara kontekstual, memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori tetapi juga menerapkannya. Mereka menyampaikan materi bahaya narkoba secara langsung, baik melalui kurikulum khusus di kelas XI maupun penyisipan pesan anti-narkoba di kelas lain. Penggunaan metode pembelajaran variatif seperti ceramah, diskusi, dan video ilustrasi membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, sementara integrasi pembelajaran kontekstual mengaitkan isu narkoba dengan kesehatan jiwa dan larangan merusak diri dalam

Islam. Penanaman nilai religius dilakukan dengan mengintegrasikan ajaran Islam, ayat Al-Qur'an, dan hadis, serta mendorong praktik keagamaan dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan sekolah (Alimah & Nu, 2025). Karakter disiplin ditanamkan melalui integrasi nilai disiplin dalam materi, pemberian tugas yang menuntut ketepatan waktu, pembiasaan sikap disiplin sehari-hari, dan pelatihan melalui kegiatan keagamaan (Briliantara & Salim, 2024). Sementara itu, karakter tanggung jawab ditanamkan dengan mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan, memberikan tugas reflektif, membuka diskusi terbuka, menyampaikan konsekuensi etis dan hukum, serta mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial (Zamroni, 2011).

Keteladanan guru PAI menjadi strategi efektif dalam memperkuat karakter siswa dan membentengi mereka dari pengaruh negatif, termasuk narkoba (Napratilora et al., 2021). Dalam menanamkan karakter religius, guru PAI secara konsisten menjaga ibadah, berpakaian sopan, bertutur kata lembut, menjadi imam sholat, menyampaikan kultum, dan membiasakan salam serta doa (Hasanah & Mustofa, 2023). Keteladanan disiplin ditunjukkan dengan hadir tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, melaksanakan tugas mengajar dengan konsisten, menunjukkan pola hidup teratur, dan memberikan nasihat informal tentang hidup sehat (Rifki, 2022). Untuk karakter tanggung jawab, guru PAI menunjukkan komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas, menjaga komitmen terhadap aturan sekolah, menjauhkan diri dari kebiasaan buruk, dan menyampaikan nilai moral melalui perilaku konsisten (Hamzah & Lubis, 2020). Keteladanan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara alami.

Guru PAI juga berperan sebagai sumber inspirasi dan semangat bagi siswa, mendorong mereka untuk tumbuh dan berkembang (Sanjaya, 2016). Dalam menanamkan karakter religius, guru mendorong penguatan ibadah, memberikan nasihat keislaman rutin, menanamkan perilaku islami, dan menjadi tempat curhat serta pemberi dorongan moral (Lickona, 2012). Untuk karakter disiplin, guru PAI mengingatkan pentingnya mematuhi aturan sekolah, memberikan nasihat personal, memantau perilaku siswa, dan menjalin kerja sama dengan wali kelas serta orang tua (Yusuf, 2011). Terakhir, dalam memotivasi karakter tanggung jawab, guru PAI menanamkan nilai amanah, memberikan kesempatan siswa aktif dalam berbagai kegiatan, membangun kesadaran dampak negatif narkoba, memberikan motivasi positif dan apresiasi, serta menanamkan pemahaman tentang potensi diri siswa (Lickona, 2012). Dengan pendekatan motivasi ini, guru PAI berhasil membentuk karakter tanggung jawab yang menjadi benteng utama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Guru PAI di SMA Negeri 14 Bone secara holistik mengimplementasikan perannya sebagai pengajar, teladan, dan motivator untuk menanamkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Pendekatan terpadu ini secara efektif membekali siswa dengan fondasi moral dan spiritual yang kuat, memungkinkan mereka untuk secara sadar dan mandiri menjauhi penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 14 Bone berjalan dengan sangat baik, di mana guru PAI secara efektif menjalankan tiga peran utamanya: sebagai pengajar, teladan, dan motivator. Sebagai pengajar, guru menyampaikan materi bahaya narkoba secara langsung, mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual untuk menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui integrasi ajaran Islam dalam pelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dalam perannya sebagai teladan, guru menunjukkan perilaku yang konsisten mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan moral, seperti ketekunan dalam ibadah, kedisiplinan, dan sikap tanggung jawab, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa dalam membentuk karakter positif. Terakhir, sebagai motivator, guru memberikan dorongan spiritual dan moral melalui nasihat, bimbingan pribadi, serta pembiasaan sikap positif yang membangkitkan kesadaran siswa untuk menjauhi narkoba dan menjalani hidup yang lebih terarah.

REKOMENDASI

- Sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memfasilitasi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya secara optimal, baik sebagai pengajar, teladan, maupun motivator dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.
- Guru PAI diharapkan agar terus mengembangkan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif sehingga nilai-nilai karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab dapat terserap secara efektif oleh siswa. Diharapkan agar dapat meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa serta guru-guru lain untuk bersama-sama membina karakter siswa secara holistik.
- Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai sarana untuk memperkuat iman dan karakter. Hal itu mampu menolak pengaruh negatif seperti narkoba, saling mendukung dan mengingatkan teman sebaya agar bersama-sama menjauhi pergaulan negatif dan menjaga lingkungan yang sehat dan aman.

REFERENSI

- Abdiyono, P. (2024). Upaya Preventif Deteksi Dini Penyalahgunaan Narkotika di Purbalingga. *Proceedings Series on Social ...*, 17. <https://doi.org/10.30595/pssh.v17i.1177>
- Anita, R. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengantisipasi Bahaya Narkoba pada Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah Tesis*. 1–122.
- BNN, H. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Elyati, E., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2022). Sekolah/Madrasah sebagai Organisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 173–190.
- Marcello, M. R., & Hasan, dan Z. (2024). Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kalangan Remaja: Strategi Edukasi, pengawasan, dan Dukungan. *Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(4).
- Mardani. (2013). *Ushul Fiqih*. Raja Grafindo Persada.
- Munthe, I. C. dan I. kumalasari. (2019). Pendidikan Karakter pada Aspe Moral Knowing tentang Narkotika pada Siswa Menengah Pertama. *Pendidikan Sosial*, 6(1).
- Halim, N., Muhammad, D. H., & Arifin., M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak terhadap Perkembangan Teknologi di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES. Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1).
- Polri. (2021). *Indonesia Berada di Fase Darurat Narkoba*. Pusiknas Polri.
- Putra, D. S. (2022). Pemberdayaan Duta Anti Narkoba Kota Malang Melalui Pelatihan dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan P4GN. *Ilmu Kesehatan*, 3(2).
- Rahmad Rahadian, Erjati Abas, R. I. (2023). *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDI Nur Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih*. 01(04), 3–08.
- Kementrian Agama RI. (2022). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kemenag.
- Sulfikah, S., Ismail, I., Nurlinda, N., Yardina, Y., Fardiansyah, F., Bahar, A. N. A., Pada, A. T., Hasan, F., Rusda, A. A., Sua, A. T., Hajar, A., Farid, M. R. A., & Wicaksono, B. H. (2023). Pemberdayaan Tokoh Masyarakat Tellu Boccoe dalam Mengantisipasi Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Milenial. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23109>
- Wahyudhi, A., & Iswan. (2018). Peran Guru dalam Mencegah Penyalahgunaan Bahaya Narkoba pada Siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD UMJ Holistika*, 1(1), 24–29.